

Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas V SD

The Impact of Online Learning on Mathematics Learning Outcomes at New Normal Era for Class V Elementary School Students

Ahmat Wakit

ahmatwakit@unisnu.ac.id

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap pembelajaran luring di era new normal pada matapelajaran matematika dan untuk mengetahui persepsi orang tua dan siswa tentang pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V di SDN 04 Krapyak Jepara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif adalah (1) orang tua memiliki banyak waktu dalam mendampingi anak, (2) siswa sudah terbiasa belajar di rumah. Dampak negative pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di era new normal antara lain; (1) siswa menjadi kurang focus, (2) siswa kesulitan memahami materi matematika karena kurang paham dasar perkalian dan pembagian, (3) siswa kesulitan mengingat rumus, (4) beberapa siswa kesulitan berkomunikasi dengan guru, (5) kecenderungan bermain hp di rumah meningkat. Dapat diketahui bahwa dampak pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di era new normal adalah siswa masih kurang paham tentang konsep perkalian dan pembagian sehingga siswa kesulitan memahami materi matematika dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Kata kunci: pembelajaran daring, hasil belajar matematika, era new normal

Abstract

The purpose of this research is to find out the impact of online learning on offline learning in the new normal era in mathematics courses and to find out the perceptions of parents and students about online learning. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were fifth-grade students at SDN 04 Krapyak Jepara. Data collection techniques used are interviews, observation, tests, and documentation. The stages of data analysis used in the research include data collection, data reduction, presentation, and conclusion. The results of the study show that online learning has both positive and negative impacts. The positive impacts are (1) parents have a lot of time accompanying children, (2) students are used to studying at home. The negative impacts of online learning on mathematics learning in the new normal era include; (1) students becoming less focused, (2) students having difficulty understanding math material because they do not understand the basics of multiplication and division, (3) students having difficulty remembering formulas, (4) some students have difficulty communicating with teachers, (5) tendency to play cellphones at home increase. It can be seen that the impact of online learning on mathematics learning in the new normal era is that students still do not understand the concept of multiplication and division so students have difficulty understanding mathematics material which causes low student learning outcomes.

Keywords: online learning, mathematics learning outcomes, new normal era

PENDAHULUAN

Sejak menyebarnya *coronavirus* (covid-19) yang semakin luas terutama di negara Indonesia, pemerintahan Indonesia mengupayakan banyak cara

dalam memutus penyebaran virus ini. Banyak hal yang sudah dilakukan antara lain dengan pembatasan jarak sosial di semua kalangan (*sosial distancing*), melakukan isolasi mandiri, hingga menerapkan pembatasan berskala besar (PSBB). Hal ini memberikan dampak diberbagai instansi maupun lembaga baik pemerintahan maupun instansi swasta ditutup dan menerapkan WFH (*work from home*). Peneran WFH ini diterapkan hampir serentak baik di dunia pendidikan maupun non pendidikan.

Pemerintah sudah menerapkan kebijakan terkait pembelajaran saat PSBB, diharapkan supaya siswa tetap mendapatkan pendidikan meski dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan PSBB atau dikenal dengan pembelajaran daring merupakan salah satu cara pelaksanaan kebijakan yang diterapkan saat pandemi. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan hp/gadget/smartphone/tablet dan lain sebagainya dengan memanfaatkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tentunya pembelajaran daring yang menggunakan gadget ini akan memberikan dampak terhadap siswa, baik dampak positif maupun negatif. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring maupun luring terhadap hasil belajar (Azis & Murniati, 2022; Pócsová, Mojžišová, Takáč, & Klein, 2021; Žnidaršič, Brezavšček, Rus, & Jerebic, 2022).

Terdapat beberapa dampak covid-19 terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, dampak terhadap siswa, orang tua serta guru (Sarah, Marnita, & Rahma, 2020). Selalu ada dampak positif maupun negative, begitu juga dengan penyebaran wabah covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring tergolong cukup efektif (Izzah, Bahar, & Yanti, 2020; Tyaningsih, Arjudin, Prayitno, Jatmiko, & Handayani, 2021). Kendala-kendala dalam pembelajaran daring antara lain kemampuan penguasaan teknologi informasi terbatas, sarana dan prasarana masih belum memadai secara keseluruhan dan akses internet terbatas. Beberapa solusi yang bisa digunakan adalah berupa solusi langsung dan tak langsung (Amalia & Sa'adah, 2020). Dengan menyebarnya virus covid-19 maka diberlakukan juga pembelajaran daring, pembelajaran daring yang memanfaatkan gaedget/ smarphone/laptop dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, 2019). Proses pelaksanaan pembelajaran daring juga dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri dan bisa meningkatkan motivasi belajar, dengan catatan harus ada pendampingan dan control yang baik (Sadikin & Hamidah, 2020). Bagi siswa yang tidak memiliki tidak memiliki smartphone atau keterbatasan akses internet, belajar siswa akan terbatas dan menyebabkan siswa bersikap acuh tak acuh, serta siswa kesulitan dalam mengembangkan diri baik dari segi kognitif afektif maupun psikomotorik (Sarah et al., 2020).

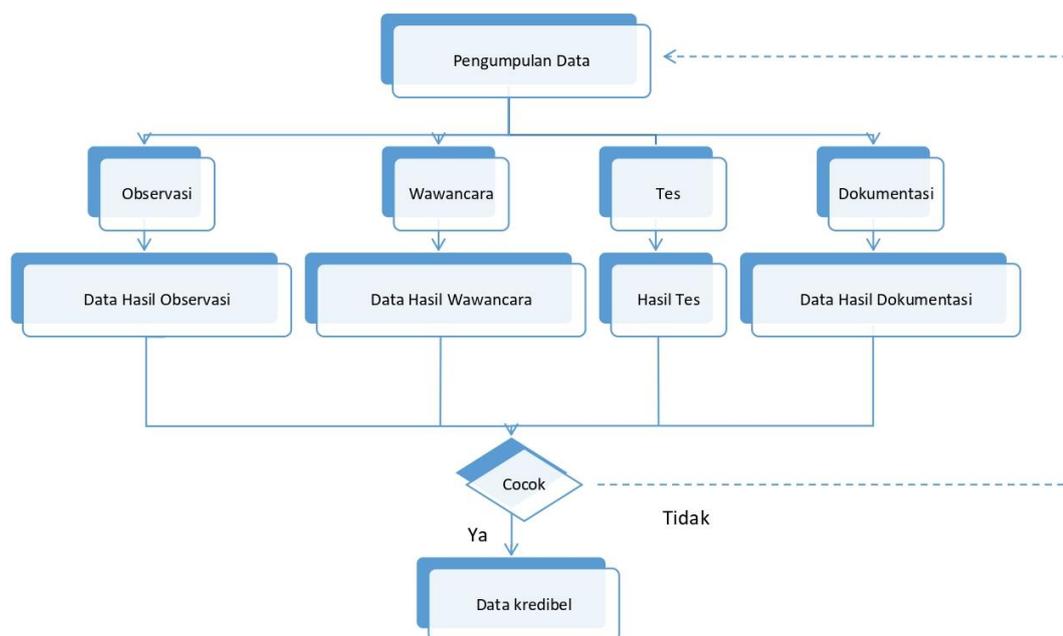
Hal yang paling ditakuti oleh guru dan orang tua adalah dampak negative dari covid-19, khususnya dampak negative jangka panjang yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar siswa diseluruh matapelajaran

hususnya mata pelajaran matematika yang dianggap matapelajaran yang sulit. Hasil observasi awal oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah bersifat luring/tatap muka di kelas dan sudah tidak ada pembatasan jarak. Pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan seperti saat sebelum adanya covid-19. Menurut guru kelas pada observasi awal, diketahui beberapa kebiasaan siswa saat pembelajaran daring masih nampak, seperti menunda-nunda jika diberikan tugas, tidak mencatat materi, kesulitan memahami materi. Bahkan orang tua siswa sempat cerita bahkan ada beberapa siswa yang lebih banyak bermain gadget/hp saat di rumah dari pada belajar ataupun bermain di luar dengan teman-temannya.

Pada matapelajaran matematika di kelas V SDN 04 Krakyat Jepara ditemukan permasalahan pada siswa yaitu malas dalam menghitung perkalian. Hal ini masih membingungkan guru dan orang tua, kenapa siswa terlihat malas saat menghitung perkalian dan pembagian. Dari hal ini peneliti dan guru menduga adanya dampak pembelajaran daring terhadap pembelajaran matematika di era new normal ini. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah apakah terdapat dampak dari pembelajaran daring saat pandemi terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 04 Krakyat Jepara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa saja dampak dari pembelajaran daring terhadap pembelajaran matematika di era new normal ini serta mengetahui dampak terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 04 Krakyat Jepara. Dengan ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika di Era New Normal Siswa Kelas V SD”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Krakyat Jepara. SD ini berada di Desa Krakyat RT 02 RW 08, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada Semester Genap TA 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika setelah covid artinya saat era new normal, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dari narasumber yaitu 7 orang wali murid, 7 siswa dan 1 guru kelas V, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di era new normal dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang ada dalam mendukung terlaksananya penelitian ini.



Gambar 1. Bagan Alur Teknik Pengumpulan Data

Uji validitas data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dengan data dari berbagai sumber dan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan (1) tahap persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) penyusunan laporan. Tahap yang pertama tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara dengan guru terkait dengan dampak hasil belajar siswa dan solusi yang dilakukan guru, lembar observasi dan lembar soal evaluasi. Tahap yang kedua adalah pelaksanaan, kegiatan pada tahap ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, serta membagikan lembar soal siswa. Tahap yang terakhir adalah tahap penyusunan laporan, kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan memilah dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini adalah menganalisis dampak dari pembelajaran daring pada hasil belajar matematika siswa di era new normal serta persepsi siswa dan orang tua terhadap pembelajaran daring. Hasil observasi yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menghitung baik perkalian dan pembagian, salah satu penyebabnya

adalah karena dua tahun pembelajaran dilakukan secara daring. Hasil pengerjaan siswa pada tes matematika juga menunjukkan bahwa siswa cenderung rendah, yaitu dengan rata-rata 65,71. Beberapa kesalahan terjadi yaitu pada dibagian perkalian dan pembagian. Siswa tidak memahami materi operasi perkalian dan pembagian dasar yang menyebabkan siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan dan beberapa siswa yang lain tidak bisa fokus menyelesaikan soal yang diberikan.

Pokok permasalahan yang ada adalah karena siswa kurang memahami materi dasar saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hasil wawancara terhadap orang tua siswa dan siswa menunjukkan bahwa saat pembelajaran daring siswa sulit memahami materi yang diberikan guru. Bahkan orang tua juga ikut belajar agar bisa mendampingi dan mengajari anaknya saat belajar dirumah. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring hanya memberikan tugas dan materi dengan link video youtube lewat aplikasi whatsapp dan selanjutnya siswa diberi tugas yang harus dikerjakan. Semenjak pembelajaran daring siswa banyak mengalami kelemahan dalam malas berhitung dan kekurangan memahami rumus atau cara menghitung.

Hasil observasi yang dilakukan pada kelas V SDN 04 Krapyak Jepara ini menunjukkan bahwa dampak dari pembelajaran daring saat pandemi mengakibatkan hampir satu kelas V siswa tidak memahami cara atau kesulitan menghitung perkalian dan pembagian saat pembelajaran matematika secara luring. Hal ini menyulitkan guru maupun siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Materi perkalian dan pembagian adalah materi yang bersifat wajib yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan itu saat kegiatan belajar mengajar perkalian dan pembagian siswa terbiasa melihat buku catatan yang berisikan jawabannya. Kebiasaan siswa seperti itu akan membuat siswa merasa tambah malas untuk menghafal atau menghitung perkalian dan pembagian menggunakan cara coret-coreit maupun dengan tangan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan ketika menggunakan rumus yang sudah diajarkan guru dalam pembelajaran daring waktu itu sehingga saat melakukan pembelajaran secara luring siswa malas untuk melakukannya. Dikarenakan pada saat pembelajaran daring siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi pembelajaran daring digunakan siswa untuk berkesempatan bermain hp, seperti main game, tiktok, dan membuka media sosial lainnya. Hal ini memberikan dampak pada kebiasaan siswa yaitu saat pembelajaran sudah berjalan secara luring di era new normal ini siswa cenderung kurang focus dan kurang memahami materi-materi dasar sebelumnya. Salah satu dampak pembelajaran daring adalah menyebabkan siswa kurang focus dalam proses belajar maupun dalam menyelesaikan soal (Mustakim, 2020).

Guru harus lebih ekstra memberikan pemahaman ulang kepada siswa. Namun pada saat pembelajaran tatap muka /luring pada mata pelajaran matematika terdapat beberapa siswa yang mau bertanya karena mengalami kesulitan namun terlihat siswa cenderung susah berkomunikasi. Terlihat dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang belum mengerti dan ingin bertanya terlihat tidak berani bertanya. Siswa yang berani bertanya dan saat penjelasan bagian perhitungan perkalian dan pembagian siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menghitungnya. Hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya waktu dan interaksi antara siswa dan guru saat menjelaskan secara terperinci.

Orang tua dari siswa juga merasakan dampak dari pembelajaran daring. Dikarenakan orang tua dituntut untuk mengajari anaknya belajar dari rumah dengan mata pelajaran matematika yang banyak rumus dan cara menghitungnya. Sedangkan tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang luas terkait pembelajaran matematika. Pembelajaran daring mengakibatkan anak menjadi malas, tidak fokus, tidak mengikuti pembelajaran daring secara baik yang mengakibatkan orang tuannya ikut belajar mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Tidak semua orang tua bisa mendampingi anak untuk belajar karena dengan kesibukan orang tua yang bekerja. Banyak orang tua siswa tidak mengikutkan anaknya untuk ikut bimbingan belajar atau les karena keterbatasan masalah ekonomi. Menurut orang tua siswa, saat pembelajaran berlangsung guru kelas V sudah memberikan materi dan saat menyampaika materi juga disertai dengan contoh soal, namun dalam penyampaian materi masih monoton dan sulit dipahami karena materi yang disampaikan tidak rinci dan kurang lengkap. Ada dua factor yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring yaitu factor internal dan eksternal (Indah, Saputro, & Sundari, 2020) dan (Ramanta & Widayanti, 2020).

Salah satu dampak negative dari pembelajaran daring adalah siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi jika materi yang disampaikan tidak lengkap dan tidak rinci (Izzah et al., 2020) dan (Ramanta & Widayanti, 2020). Titik kesulitan siswa dalam memahami materi matematika adalah pada konsep dasar perkalian dan pembagian (Wakit, 2023). Jika materi dasar perkalian dan pembagian kuat siswa lebih mudah dalam memahami materi matematika. Tantangan yang dihadapi pendidik baik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring adalah keterbatasan dalam menyajikan materi, sehingga guru dituntut untuk menyusun dan menyiapkan materi secara virtual yang mudah dipahami oleh siswa (Ariawan, 2022; Irfan, Kusumaningrum, Yulia, & Widodo, 2020). Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengembangkan kemampuan pedagogic siswa seperti model blended learning (Fadilla, Relawati, & Ratnaningsih, 2021; Sofia, 2022).

Dampak pembelajaran daring juga terlihat pada proses belajar di era new normal yaitu saat siswa mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan guru setelah proses pembelajaran selesai, beberapa soal latihan sebagai tugas untuk dikerjakan siswa di rumah, soal yang diberikan berasal dari buku lks dan soal yang disusun sendiri oleh guru. Guru perlu menyusun strategi belajar dan media yang sesuai untuk siswa (Andri, Saputri, & Romet, 2022). Tujuan tugas ini untuk mengasah kembali materi yang sudah dipelajari di kelas. Tugas diberikan waktu 2-3 hari sesuai jadwal pelajaran matematika namun beberapa siswa tetap saja tidak mengerjakannya tugasnya walaupun sudah diberi tugas yang mengakibatkan guru menyuruhnya untuk mengerjakan di kelas lalu dikoreksi secara bersama-sama. Hal ini tentu memperlambat untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. siswa cenderung mudah menyerah dalam menyelesaikan soal latihan matematika dikarenakan siswa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Fatimah, Wirnawa, & Dewi, 2020). Milkhaturohman, et al (2022) (Milkhaturohman, Silva, & Wakit, 2022) menambahkan bahwa salah satu penyebab siswa kurang memahami materi matematika adalah siswa sulit dalam mengingat rumus, tidak bisa atau kurang lancar dalam proses perkalian dan pembagian serta kurang motivasi dalam belajar/mengerjakan soal latihan. Hasil belajar matematika rendah saat pembelajaran daring disebabkan oleh 3 faktor yaitu kurang pemahaman konsep siswa, lemahnya keterampilan berhitung dan tidak bisa memecahkan masalah (Indah et al., 2020).

Peran orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan siswa di rumah. Saat proses mengerjakan tugas di rumah anak perlu didampingi agar mereka semangat mengerjakan dan apabila anak merasa kesulitan saat mengerjakan mereka bisa bertanya kepada orang tuanya. Apabila anak tersebut mengerjakan tugas tanpa pendampingan mereka akan merasa bosan dan memilih untuk tidak mengerjakan atau bisa saja berpikir kalau mereka akan menyontek teman yang mengakibatkan mereka akan terbiasa berpikiran begitu nantinya. Ketika anak tersebut merasa bosan mereka akan lebih memilih bermain saja daripada mengerjakan tugasnya. Perhatian orang tua terhadap proses belajar anak di rumah yang rendah memberikan dampak terhadap kemampuan matematika siswa (Indah et al., 2020; Robandi & Mudjiran, 2020).

Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring

Orang tua merupakan salah satu elemen penting dalam terlaksananya pembelajaran daring yang baik dan efektif. Selama *covid-19* orang tua siswa kelas V SDN 04 Krapyak Jepara berperan aktif dalam mendampingi anaknya dalam belajar, meskipun tidak semua orang tua bisa mendampingi karena kesibukan namun tetap dicarikan pendamping dalam belajar seperti les/bimbel. Hasil wawancara kepada 7 orang tua menunjukkan berbagai

pandangan/persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring. Khususnya dampak dari pembelajaran di *era new normal* ini.

Hasil wawancara terhadap orang tua menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat merepotkan dan menjadikan proses belajar menjadi sulit. Beberapa alasan karena orang tua tidak paham dari keseluruhan materi yang dipelajari, khususnya matapelajaran matematika. Bahkan ada orang tua yang tidak sempat mendampingi belajar dikarenakan sibuk bekerja. Menurut pengamatan orang tua, anak lebih suka belajar di sekolah dari pada belajar di rumah (pembelajaran daring), terutama pada pembelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan detail tentang rumus-rumus matematika. Terkait bagaimana siswa mengerjakan tugas saat pembelajaran daring rata-rata orang tua menjawab anak mengerjakan tugas sendiri meskipun ada siswa yang tidak didampingi orang tua saat belajar siswa tetap mengerjakan sendiri, ada juga siswa yang mengerjakan dengan teman nya/tetangganya.

Kesulitan orang tua saat mendampingi anak adalah dalam membagi waktu dan siswa sulit untuk dikondisikan. Saat pembelajaran daring siswa kesulitan untuk belajar karena fokus bermain hp, beberapa siswa kesulitan dalam membagi dalam gantian hp karena dua anak pembelajaran daring semua dengan waktu yang sama. Bahkan ada orang tua yang belum memiliki hp android yang suport untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Orang tua dan guru perlu memberi motivasi dan dukungan agar motivasi belajar meningkat (Wati, Miranti, Suhartiningsih, & Purwidiani, 2022).

Saat pelaksanaan pembelajaran secara daring, guru menyampaikan materi/tugas melalui aplikasi whatsapp berupa link video youtube atau contoh materi dan contoh pengerjaan, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan dengan langkah yang sama. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah (1) memudahkan orang tua untuk banyak waktu dengan anak, (2) lebih fleksibel, anak bisa belajar di mana saja. Kekurangannya adalah (1) penjelasan yang disampaikan guru masih kurang, jadi harus mencari lagi lewat internet mengenai materi yang disampaikan jadi yang belajar tidak hanya anaknya saja tapi orang tua juga belajar serta bagi orang tua yang sibuk hal ini tidak akan berjalan dengan maksimal dan kurang efisien, (2) jika tugas yang diberikan banyak, anak lebih cenderung emosian. Kendala utama saat pelaksanaan pembelajaran daring adalah sinyal yang tidak stabil (Lopez, Bruun, Mader, & Reardon, 2021; Siregar, Lubis, Risnawaty, & Ramadhan, 2021). Jika kualitas internet yang jelek akan mempengaruhi proses pembelajaran daring (Asriana, Wulandari, & Suwija, 2021; Kusumaningrum & Wijayanto, 2020).

Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah waktu, kuota, sinyal, gantian adik dengan kakak serta siswa sulit dikondisikan. Harapan

orang tua adalah pembelajaran daring segera berakhir dan siswa dapat belajar secara luring. Karena pembelajaran secara luring lebih efektif.

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring mengharuskan siswa menggunakan gadget/android sejenisnya. Hal ini pasti memiliki dampak positif maupun negative pada pembelajaran maupun kegiatan social sehari-hari siswa. Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa banyak siswa lebih suka pembelajaran secara luring karena (1) saat pembelajaran secara luring cara menjelaskan guru lebih mudah dipahami dan jika tidak paham materi bisa tanya langsung kepada guru dan (2) bisa bertemu dengan teman. Beberapa siswa juga menjawab lebih suka pembelajaran daring karena bisa bermain hp lebih lama, namun meski begitu tidak bisa bertemu teman.

Pembelajaran daring cenderung tidak disukai oleh siswa, beberapa alasannya adalah (1) tugas yang diberikan guru sangat banyak dan sulit, (2) pembelajaran hanya nonton video saja sehingga tidak bisa memahami materi pelajaran dan (3) tidak bisa berinteraksi dengan teman. Beberapa kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran daring adalah (1) materi tidak bisa dipahami, (2) kuota yang cepat habis dan (3) belajar tidak bisa fokus.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada era *covid-19* memiliki dampak pada proses pembelajaran matematika di era *normal* sekarang ini, baik dampak positif maupun negative. Secara umum dampak positif yang dirasakan adalah (1) orang tua memiliki banyak waktu dalam mendampingi anak belajar sehingga kedekatan orang tua dengan siswa meningkat serta waktu belajar lebih fleksibel, (2) siswa sudah terbiasa belajar di rumah baik memiliki RP maupun tidak karena sudah memiliki jadwal belajar. Beberapa dampak negative pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di era *new normal* antara lain; (1) siswa kurang focus saat mengikuti pembelajaran di kelas, (2) siswa kesulitan memahami materi matematika yang disampaikan karena beberapa siswa masih kurang paham tentang materi dasar perkalian dan pembagian, (3) siswa kesulitan dalam mengingat rumus yang berdampak pada hasil pengerjaan siswa salah atau tidak selesai, (4) beberapa siswa kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru, (5) kecenderungan bermain hp di rumah meningkat.

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat merepotkan dan menjadikan proses belajar menjadi sulit. Kesulitan orang tua saat mendampingi anak adalah dalam membagi waktu dan siswa sulit untuk dikondisikan. Saat pembelajaran daring siswa kesulitan untuk belajar karena fokus bermain hp, beberapa siswa kesulitan dalam membagi dalam gantian hp karena dua anak pembelajaran daring semua dengan waktu yang sama. Bahkan ada orang tua yang belum memiliki hp tipe android/ tipe lain yang suport untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Menurut orang tua siswa, kendala yang dihadapi saat

pembelajaran daring adalah waktu, kuota, sinyal, gantian adik dengan kakak serta siswa sulit dikondisikan. Peran orang tua merupakan fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan ada beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua dan motivasi belajar anak dapat menurun (Anggraeni, Fakhriyah, & Ahsin, 2021).

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring menunjukkan bahwa banyak siswa lebih suka pembelajaran secara luring dari pada daring. Saat pembelajaran luring siswa merasa lebih cepat paham materi dan jika tidak paham siswa bisa bertanya langsung kepada guru dan bisa bertemu dengan teman. Pembelajaran daring cenderung tidak disukai oleh siswa dengan beberapa alasan antara lain; (1) tugas yang diberikan guru sangat banyak dan sulit, (2) pembelajaran hanya nonton video saja sehingga tidak bisa memahami materi pelajaran dan (3) tidak bisa berinteraksi dengan teman. Beberapa kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran daring adalah (1) materi tidak bisa dipahami, (2) kuota yang cepat habis dan (3) belajar tidak bisa fokus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum dampak positif adalah (1) orang tua memiliki banyak waktu dalam mendampingi anak, (2) siswa sudah terbiasa belajar di rumah. Dampak negative pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di *era new normal* antara lain; (1) siswa kurang focus saat pembelajaran, (2) siswa kesulitan memahami materi matematika karena kurang paham dasar perkalian dan pembagian, (3) siswa kesulitan mengingat rumus, (4) beberapa siswa kesulitan berkomunikasi dengan guru, (5) kecenderungan bermain hp di rumah meningkat. Dapat diketahui bahwa dampak pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di era new normal adalah siswa masih kurang paham tentang konsep perkalian dan pembagian sehingga siswa kesulitan memahami materi matematika dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Beberapa saran yang diberikan dari peneliti yaitu (1) peran guru dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasinya dalam mengajar seperti menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang semenarik mungkin, (2) peran orang tua diharapkan dapat mendampingi anak ketika belajar dan memberikan fasilitas kepada anak seperti bimbingan belajar dan les, dan (3) siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik jika masih kurang paham bisa ditanyakan kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(Desember 2020), 214–225. <http://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>

- Andri, Saputri, L. D., & Romet, W. T. (2022). Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Panca Setya Sintang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *06*(02), 2240–2252.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *VIII*(2), 105–117. <http://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal MATRIK*, *18*(2), 339–346.
- Ariawan, I. P. W. (2022). The Academic Impact of Online Mathematics Learning During Covid-19 for Junior High School Students. *Jurnal Elemen*, *8*(January), 131–143.
- Asriana, A., Wulandari, I. G. A. P. A., & Suwija, I. K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Daring Menggunakan Whatsapp pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII SMP TP. 45 Denpasar Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, *1*(2), 48–55.
- Azis, & Murniati, W. O. I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA The Effect of Online Learning During the Covid-19 Pandemic on Mathematics Learning Achievements of High School Students. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, *7*(2).
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *01*(02), 48–60.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, *1*(1), 1–6.
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analysis of Difficulty Learning Operations to Calculate Multiplication and Division during the Pandemic (Covid-19) in Elementary Schools. *DIDAKTIKA*, *3*(2), 129–138.
- Irfan, M., Kusumaningrum, B., Yulia, Y., & Widodo, S. A. (2020). Challenges During The Pandemic : Use of E-Learning in Mathematics Learning in Mathematics Learning in Higher Education. *Infinity Journal of Mathematics Education*, *9*(2), 147–158.
- Izzah, L., Bahar, H., & Yanti, W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Daring Melalui Quantum E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Grafika. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (pp. 1–10).
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *KREANO Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, *11*(2), 136–142.
- Lopez, S. R., Bruun, G. R., Mader, M. J., & Reardon, R. F. (2021). The

- Pandemic Pivot: The Impact of COVID-19 on Mathematics and Statistics Post-Secondary Educators. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 12(1), 4369–4378. <http://doi.org/10.20533/ijcdse.2042.6364.2021.0535>
- Milkhaturohman, Silva, S. Da, & Wakit, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara. *MATHEMA JOURNAL*, 4(2), 94–106.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika The Effectiveness Of E-Learning Using Online Media During The Covid-19 Pandemic In Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Pócsová, J., Mojžišová, A., Takáč, M., & Klein, D. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Teaching Mathematics and Students ' Knowledge , Skills , and Grades. *Education Sciences*, 1–18.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*.
- Robandi, D., & Mudjiran. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224.
- Sarah, W., Marnita, & Rahma. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP di Peureulak Barat. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 35–38.
- Siregar, R., Lubis, S., Risnawaty, & Ramadhan, A. (2021). Students ' Preferences On Online Learning in The New Normal Period Of The Covid-19 Pandemic. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching*, 5(2), 404–416. <http://doi.org/10.30743/ll.v5i2.4560>
- Sofia, U. (2022). Literature Study : Blended Learning As A Post-Pandemic New Normal Learning Model. *Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1), 34–42.
- Tyaningsih, R. Y., Arjudin, Prayitno, S., Jatmiko, & Handayani, A. D. (2021). The impact of the COVID-19 pandemic on mathematics learning in higher education during learning from home (LFH): students ' views for the new normal The impact of the COVID-19 pandemic on mathematics learning in higher education during learning from hom. In *Journal of Physics: Conference Series* (pp. 1–7). <http://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012119>
- Wakit, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Perkalian Studi Kasus Kesulitan Siswa Kelas IV SD. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(1), 80–87.

-
- Wati, D. R., Miranti, M. G., Suhartiningsih, & Purwidiani, N. (2022). Student ' S Perception of Learning in The New Normal Era Of Covid-19. *Innovation of Vocational Technology Education, 1*, 1–11.
- Žnidaršič, A., Brezavšček, A., Rus, G., & Jerebic, J. (2022). Has the COVID-19 Pandemic Affected Mathematics Achievement? A Case Study of University Students in Social Sciences. *Mathematics, 10*, 1–23.